

## The Influence of Digital Financial Literacy, Socio-Economic, and Digital Lifestyle on the Utilization of QRIS in Culinary Tourism Through Technology Acceptance as an Intervening Variable, at Cidu Market, Makassar City

Putri Indani Hendrik<sup>1\*</sup>, Thamrin Tahir<sup>2</sup>, Muhammad Ilyas Thamrin Tahir<sup>3</sup>  
Universitas Negeri Makassar

**Corresponding Author:** Putri Indani Hendrik [Putrindanihendrik20@gmail.com](mailto:Putrindanihendrik20@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Digital Financial Literacy, Socio-Economic, Digital Lifestyle, Digital Technology Acceptance, QRIS, Culinary Tourism

*Received :* 3 March

*Revised :* 20 March

*Accepted:* 20 April

©2025 Hendrik, Tahir, Tahir: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study was designed to incorporate digital technology as an intervening variable and to investigate how digital financial skills, socioeconomic elements, and digital lifestyles affect the use of QRIS in culinary tourism activities. The study took place in a culinary business located in the CIDU market in Makassar City, Makassar. The approach used was quantitative, following a structured research methodology. A total of 100 people participated in this study. Data analysis was carried out using the PLS-SEM model. The findings of the study indicate that Digital Financial Literacy, Socioeconomic Status, and Digital Lifestyle positively and significantly affect the use of QRIS and Technology Acceptance. In addition, Technology Acceptance serves as a mediator in the relationship between independent factors and QRIS use. This analysis confirms that elements such as digital financial literacy, socioeconomic conditions, and digital lifestyles play an important role in driving QRIS adoption. Furthermore, the presence of technology acceptance as a mediating factor enhances this relationship, implying that increased user acceptance of technology correlates with a greater likelihood of using QRIS for payments

## **Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Sosial Ekonomi, dan Gaya Hidup Digital terhadap Pemanfaatan QRIS pada Wisata Kuliner Melalui Penerimaan Teknologi sebagai Variabel Intervening, di Pasar Cidu, Kota Makassar**

Putri Indani Hendrik<sup>1\*</sup>, Thamrin Tahir<sup>2</sup>, Muhammad Ilyas Thamrin Tahir<sup>3</sup>

Universitas Negeri Makassar

**Corresponding Author:** Putri Indani Hendrik [Putrindanihendrik20@gmail.com](mailto:Putrindanihendrik20@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Literasi Keuangan Digital, Sosial Ekonomi, Gaya Hidup Digital, Penerimaan Teknologi Digital, QRIS, Wisata Kuliner

*Received :* 3 March

*Revised :* 20 March

*Accepted:* 20 April

©2025 Hendrik, Tahir, Tahir: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini dirancang untuk menggabungkan teknologi digital sebagai variabel intervensi dan untuk menyelidiki bagaimana keterampilan keuangan digital, elemen sosial ekonomi, dan gaya hidup digital mempengaruhi pemanfaatan QRI dalam kegiatan wisata kuliner. Penelitian berlangsung di bisnis kuliner yang berlokasi di pasar CIDU di Kota Makassar, Makassar. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, mengikuti metodologi penelitian terstruktur. Sebanyak 100 orang berpartisipasi dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model PLS-SEM. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Digital, Status Sosial Ekonomi, dan Gaya Hidup Digital secara positif dan signifikan mempengaruhi penggunaan QRIS dan Penerimaan Teknologi. Selain itu, Penerimaan Teknologi berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antara faktor independen dan penggunaan QRIS. Analisis ini menegaskan bahwa elemen-elemen seperti literasi keuangan digital, kondisi sosial ekonomi, dan gaya hidup digital memainkan peran penting dalam mendorong adopsi QRIS. Selain itu, kehadiran penerimaan teknologi sebagai faktor mediasi meningkatkan hubungan ini, menyiratkan bahwa peningkatan penerimaan pengguna terhadap teknologi berkorelasi dengan kemungkinan yang lebih besar menggunakan QRIS untuk pembayaran

## PENDAHULUAN

(Nandru et al., 2024) Pertumbuhan teknologi keuangan digital seperti QRIS menawarkan efisiensi transaksi dan inklusi keuangan, namun pemanfaatannya belum merata di seluruh segmen masyarakat, terutama pada pelaku UMKM kuliner di pasar tradisional. Terdapat kebutuhan untuk menguji peran literasi digital, status sosial ekonomi, dan gaya hidup digital dalam mendorong adopsi teknologi pembayaran berbasis QR, dengan penerimaan teknologi sebagai faktor perantara, sejalan dengan kerangka TAM dan UTAUT. Adanya gap dalam pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor sosioteknologis berinteraksi dan memengaruhi penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS.

Transformasi digital dalam sektor keuangan telah melahirkan berbagai inovasi, salah satunya adalah sistem pembayaran berbasis QR code seperti Quick Response Indonesian Standard (QRIS) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. (Nadhirah Faisal et al., 2024) QRIS dirancang untuk menyederhanakan transaksi keuangan dan mendorong inklusi keuangan secara lebih luas di seluruh lapisan masyarakat. Namun, tingkat adopsi teknologi ini tidak merata, khususnya pada pelaku usaha mikro dan kecil di sektor informal seperti pedagang kuliner di pasar tradisional.

Secara logis dan teoritis, (Mahrizal et al., 2023) literasi keuangan digital menjadi fondasi penting dalam menentukan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan teknologi pembayaran berbasis digital. Selain itu, faktor sosial ekonomi memengaruhi akses terhadap perangkat dan layanan digital, sedangkan gaya hidup digital merefleksikan sejauh mana individu terintegrasi dengan dunia digital dalam keseharian mereka. Ketiga faktor ini diyakini memainkan peran penting dalam adopsi QRIS, terutama ketika dimediasi oleh penerimaan teknologi, sebagaimana dijelaskan dalam model Technology Acceptance Model (TAM) dan kerangka UTAUT.

Secara **fenomenologis**, penelitian ini menyoroti realitas yang terjadi di **Pasar Cidu, Makassar**, sebagai salah satu pusat wisata kuliner tradisional. Di lokasi ini, ditemukan adanya kesenjangan antara pedagang muda dan tua dalam hal penggunaan QRIS. Pedagang muda yang lebih akrab dengan teknologi menunjukkan tingkat adopsi QRIS yang tinggi, sedangkan pedagang berusia lanjut atau dengan pendidikan rendah cenderung tetap menggunakan metode transaksi konvensional. (Sarif & Ariyanti, 2024) Hal ini diperparah oleh kendala infrastruktur seperti koneksi internet yang tidak stabil dan keterbatasan perangkat digital. Fenomena ini mencerminkan kondisi riil yang menghambat transformasi digital di tingkat akar rumput, menjadikan Pasar Cidu sebagai contoh konkret dalam memahami dinamika adopsi teknologi digital.

Di Pasar Cidu, Makassar, ditemukan adanya kesenjangan digital yang mencolok: kelompok usia muda dan berpendidikan lebih cepat mengadopsi QRIS, sementara kelompok usia tua atau berpendidikan rendah masih enggan beralih dari metode konvensional. Infrastruktur digital yang terbatas, seperti koneksi internet tidak stabil, menjadi hambatan nyata yang memperkuat fenomena kesenjangan adopsi teknologi pembayaran. (Ayinla & Adamu, 2018) Fenomena ini mencerminkan tantangan nyata di lapangan, sekaligus

menegaskan pentingnya riset yang berbasis konteks lokal untuk memahami perilaku adopsi teknologi.

Penelitian ini mengambil lokasi spesifik yaitu *Pasar Cidu*, sebuah kawasan wisata kuliner tradisional di Kota Makassar. Fokus pada pedagang lokal (UMKM) di area pasar tradisional sebagai responden membuat sampel ini unik dan berbeda dari penelitian yang biasa mengambil populasi mahasiswa, konsumen kota besar, atau pelaku startup.

Penelitian ini (Santika et al., 2024) memberikan kontribusi penting terhadap pengayaan pengetahuan, baik dari aspek teoritis maupun praktis. Pertama, dari sisi kontribusi teoritis, studi ini memperluas penerapan model TAM dan UTAUT dengan menambahkan konteks sosial ekonomi dan gaya hidup digital sebagai variabel eksogen, serta penerimaan teknologi sebagai variabel mediasi. Penelitian ini juga menawarkan perspektif baru dengan menguji simultan pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap pemanfaatan QRIS, yang belum banyak dilakukan sebelumnya.

Kedua, dari aspek (Purnama et al., 2022) kontribusi empirik, penelitian ini menggunakan sampel niche yaitu pedagang kuliner di Pasar Cidu, yang secara sosial dan ekonomi merepresentasikan kelompok rentan terhadap keterbatasan akses teknologi. Hal ini memperkuat nilai kebaruan dari riset karena mengangkat konteks lokal dan populasi yang seringkali terabaikan dalam kajian-kajian teknologi keuangan digital.

Ketiga, dari sisi hasil yang menarik (novelty), penelitian ini (Park et al., 2022) menemukan bahwa penerimaan teknologi memainkan peran mediasi yang sangat signifikan. Artinya, literasi digital, status sosial ekonomi, dan gaya hidup digital belum tentu secara langsung meningkatkan penggunaan QRIS jika tidak diiringi dengan tingkat penerimaan teknologi yang baik. Temuan ini memperjelas bahwa intervensi kebijakan dan edukasi digital tidak cukup hanya meningkatkan literasi, tetapi juga harus membangun kepercayaan, kenyamanan, dan persepsi positif terhadap teknologi.

Studi ini memperluas penerapan Model Penerimaan Teknologi (TAM/UTAUT) dengan menyisipkan variabel konteks seperti gaya hidup digital dan status sosial ekonomi, yang belum banyak dieksplorasi secara simultan dalam penelitian QRIS. (Xue et al., 2024) Memasukkan penerimaan teknologi sebagai variabel mediasi juga memperkuat kontribusi teoretis karena memperjelas mekanisme psikologis dan sosial dalam proses adopsi QRIS.

Ditemukan bahwa penerimaan teknologi secara signifikan memediasi hubungan antara literasi digital, sosial ekonomi, dan gaya hidup digital terhadap pemanfaatan QRIS. (Judijanto & Husnayetti, 2024) Meskipun seseorang memiliki gaya hidup digital atau status ekonomi tinggi, tanpa penerimaan terhadap teknologi, mereka tetap bisa enggan menggunakan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan, kenyamanan, dan kemauan menggunakan teknologi memainkan peran penting dan bukan hanya soal akses atau kemampuan teknis.

Dengan demikian, (Nedungadi et al., 2018) studi ini tidak hanya menyumbang pada pengembangan teori, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah dan penyedia layanan keuangan digital dalam menyusun strategi edukasi, pembangunan infrastruktur, serta program literasi yang inklusif dan kontekstual.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Model ini dikembangkan oleh (Feng et al., 2021) menjelaskan bahwa dua faktor utama yang menentukan penerimaan teknologi adalah *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. TAM menjelaskan bahwa semakin tinggi persepsi pengguna terhadap kemudahan dan manfaat suatu teknologi, maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk menerima dan menggunakannya.

- a. H1: Literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan QRIS.

Sesuai dengan Penelitian (PUTRI et al., 2023) menemukan bahwa literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi keputusan adopsi QRIS di kalangan UMKM. (Foster et al., 2021) menunjukkan bahwa pemahaman keuangan memiliki dampak substansial terhadap kesediaan menggunakan uang elektronik berbasis chip.

- b. H2: Sosial ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan QRIS.

Hal ini Sejalan dengan Penelitian (Judijanto & Husnayetti, 2024) mengungkapkan bahwa status ekonomi memengaruhi akses terhadap perangkat digital dan peluang menggunakan QRIS juga dengan (Verma et al., 2023) menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi yang lebih baik mempercepat adopsi teknologi keuangan di negara berkembang.

- c. H3: Gaya hidup digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan QRIS.

Pada Penelitian (Putri Suprpti et al., 2024) menunjukkan bahwa gaya hidup digital berkorelasi dengan cepatnya adopsi QRIS dan transaksi nontunai di masyarakat urban juga dengan Penelitian Pada (Menezes et al., 2022) menekankan pentingnya peran masyarakat digital dalam mempercepat adopsi teknologi di era Society 5.0.

- d. H4: Literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan teknologi.

Penelitian ini Sejalan dengan (Nikou & Aavakare, 2021) menunjukkan bahwa literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan kenyamanan terhadap teknologi baru. (Wijayanto et al., 2024) menyatakan bahwa literasi digital yang baik meningkatkan penerimaan sistem pembayaran berbasis QR.

- e. H5: Sosial ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan teknologi.

Penelitian yang Sejalan dengan (Alifudin et al., 2024) menemukan bahwa status sosial ekonomi tinggi mendukung kesiapan teknologi dan penerimaan digital juga penelitian (Ruzzante et al., 2021) menunjukkan bahwa kelompok dengan akses dan dukungan ekonomi lebih tinggi cenderung menerima teknologi lebih cepat.

- f. H6 : Gaya hidup digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan teknologi.

Penelitian yang sejalan ini juga (Li et al., 2020) membuktikan bahwa gaya hidup digital berperan besar dalam membentuk kepercayaan dan penerimaan teknologi di negara-negara Asia. (Gfrerer et al., 2021) menyebutkan bahwa perilaku digital sehari-hari memiliki dampak langsung terhadap kesiapan individu dalam menggunakan teknologi digital.

- g. H7: Penerimaan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan QRIS.

(Ly & Ly, 2024) menekankan bahwa penerimaan teknologi adalah faktor kunci dalam menghubungkan literasi digital dengan pemanfaatan sistem pembayaran digital dan (Rahmadi et al., 2024) menyatakan bahwa persepsi kenyamanan dan keandalan teknologi berdampak besar terhadap minat menggunakan QRIS.

## **2. Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)**

UTAUT (Tamilmani et al., 2021) menyatukan delapan model penerimaan teknologi. Teori ini menjelaskan bahwa niat dan perilaku dalam menggunakan teknologi dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi pendukung.

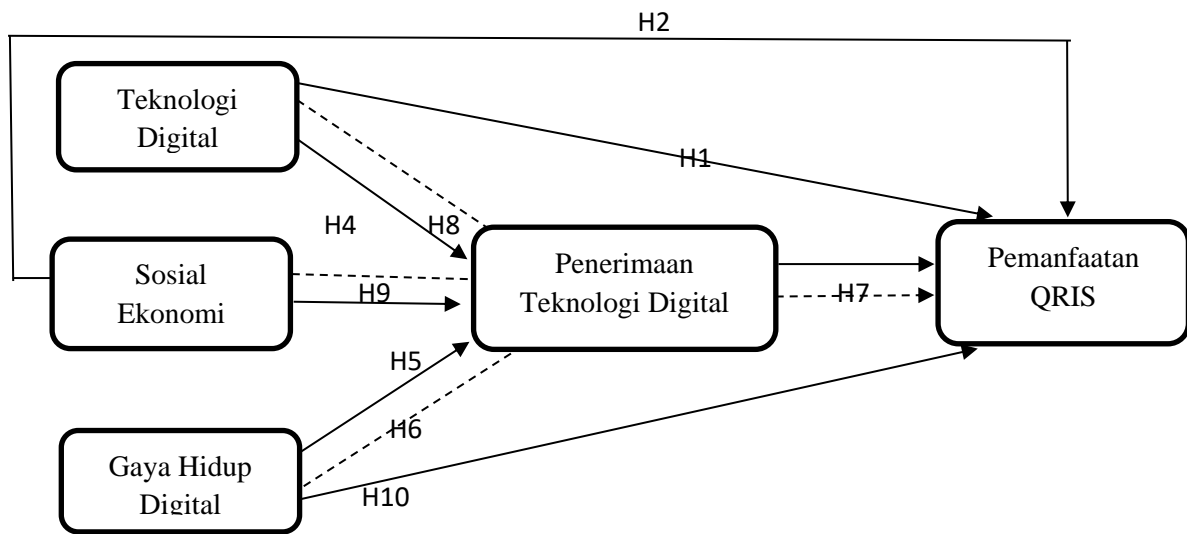
- a. H8: Penerimaan teknologi memediasi pengaruh literasi keuangan digital terhadap pemanfaatan QRIS

Penelitian ini Sejalan dengan (Arief Waliyuddin & Aswin Rahadi, 2023) menyatakan bahwa literasi keuangan yang tinggi tidak otomatis menghasilkan penggunaan QRIS; penerimaan teknologi berperan sebagai mediator penting.

- b. H9: (Musyaffi et al., 2021) menyebutkan bahwa meskipun akses ekonomi tersedia, adopsi QRIS memerlukan keyakinan dan penerimaan terhadap platform digital.

- c. H10: Penerimaan teknologi memediasi pengaruh gaya hidup digital terhadap pemanfaatan QRIS.

Penelitian ini juga sejalan dengan (AlHogail, 2018) menunjukkan bahwa kehidupan digital memfasilitasi adopsi teknologi, tetapi kepercayaan dan penerimaan terhadap sistem digital tetap diperlukan untuk memaksimalkan penggunaannya.



Gambar 1. Conceptual Framework

————— : Langsung

----- : Tidak Langsung

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang dikombinasikan dengan kerangka penjelasan. Tujuan dari kerangka kerja ini adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang berbeda. Investigasi akan berlangsung di Pasar Cidu, yang terletak di Kecamatan Bontoala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pasar ini berfungsi sebagai tempat wisata kuliner populer yang mengalami lalu lintas pejalan kaki yang signifikan, menjadikannya lokasi yang ideal untuk memeriksa adopsi QRIS sebagai metode transaksi.

Kelompok yang diteliti dalam penelitian ini meliputi setiap penjual yang memanfaatkan QRIS untuk transaksi di Pasar Cidu yang berlokasi di Kota Makassar. Mengikuti rumus Slovin untuk perhitungan, penelitian ini mempertimbangkan total 572 penjual aktif.

Untuk mengidentifikasi sampel penelitian ini diterapkan rumus Slovin, rumus Slovin berfungsi untuk menghitung jumlah sampel paling sedikit yang diperlukan ketika perilaku populasi tidak dipahami secara pasti.

$$n = \frac{1}{\frac{1}{572} + (0.1)^2}$$

$$n = \frac{572}{1 + 572 \cdot 0.01} = \frac{572}{6.72} = 85.12$$

**Keterangan:**

**n:** Jumlah sampel

**N:** Jumlah populasi

**e:** Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;  $e = 0,1$

Berdasarkan perhitungan untuk mengetahui ukuran sampel dengan tingkat kesalahan 10%, diperoleh bahwa jumlah sampel yang sebaiknya digunakan adalah sebanyak 85 responden. Namun demikian, peneliti memutuskan untuk menambah jumlah sampel menjadi 100 responden.

Alat penelitian ini mencakup diskusi, pengamatan, pencatatan, dan distribusi kuesioner yang menggunakan format skala Likert. Informasi dievaluasi melalui teknik kuantitatif yang menggabungkan analisis jalur, bersama dengan analisis faktor yang terintegrasi ke dalam SEM (Model Persamaan Struktural).

Dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS4, penelitian ini memanfaatkan bentuk analisis data yang dikenal sebagai pemodelan persamaan struktural kuadrat terkecil parsial, disingkat PLS-SEM. Prosedur analisis data untuk SEM-PLS terdiri dari dua komponen utama: penilaian model pengukuran awal dan evaluasi model struktural selanjutnya. Selama fase penilaian model pengukuran, uji validitas dan keandalan dilakukan. Untuk menentukan validitas analisis SEM-PLS, dinilai dua jenis validitas: konvergen dan diskriminan. Indikator mencapai validitas konvergen jika Ekstrak Varians Rata-rata (AVE) melebihi 0,5 dan faktor pemuatan melampaui 0,7. Validitas diskriminan dievaluasi menggunakan kriteria FornellLarcker di samping kriteria cross-loading. Jika hubungan antara variabel yang dihitung dengan kuadrat AVE melebihi hubungan dengan variabel lain dalam kerangka penelitian, kriteria Fornell-Larcker terpenuhi. Untuk memverifikasi keandalan data, syarat-syarat perlu dipenuhi, termasuk Cronbach's alpha yang lebih besar dari 0,7, rho\_c yang melebihi 0,7, dan rho\_a juga di atas 0,7 untuk analisis struktural yang mengikuti. Persyaratan untuk analisis struktural dalam SEM-PLS harus mematuhi standar tertentu, termasuk kebutuhan untuk signifikansi statistik yang ditunjukkan oleh nilai P.

## HASIL PENELITIAN

### 4.1 Hasil Penelitian

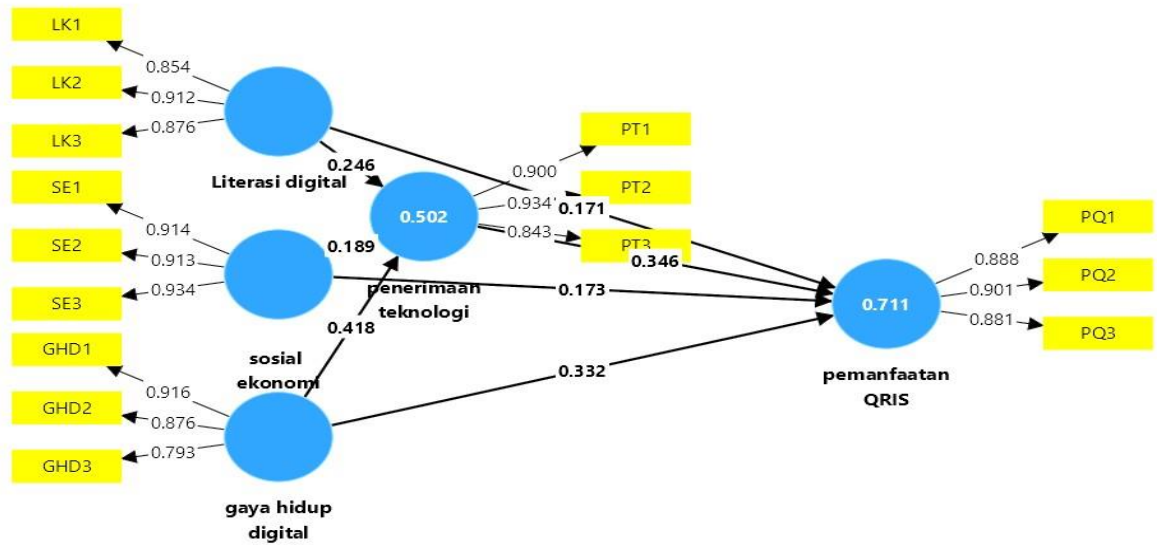
Hasil penelitian ini berdasarkan jawaban dari 100 responden Pedagang Di Pasar Cidu, Makassar. Penelitian ini melibatkan 100 pedagang, Berdasarkan gender laki-laki berjumlah 48 orang 48% dan perempuan berjumlah 52 orang 52%. Penelitian ini menggunakan skala likert indikator dengan jumlah soal sebanyak 57 butir.

### 4.2 Measurement model

Penelitian ini menggunakan lima indikator untuk outer assessment model, yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, reliabilitas komposit, dan reliabilitas konstruk (lihat Tabel 1). Hasil statistik validitas konvergen menunjukkan bahwa semua variabel, termasuk Literasi Keuangan(LK), Sosial Ekonomi(SE), Gaya Hidup Digital (GHD), Pemanfaatan QRIS(PQ), dan Penerimaan Teknologi(PT) memiliki faktor loading berkisar antara 0,854 hingga 0,934. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut mencapai validitas konvergen ( $> 0,70$ ) (Hair et al., 2017). Pada saat yang sama, dapat dilihat dari Tabel 1 bahwa skor AVE untuk semua variabel lebih signifikan dari 0,5, yang menggambarkan bahwa variabel-variabel tersebut memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Tabel 2 juga menjelaskan hasil uji reliabilitas dalam uji PLS ini dengan menggunakan dua metode, yaitu Cronbach's alpha dan composite reliability (CR). Menurut Hair et al., (2017), nilai composite reliabilitas dan nilai cronbach alpha, disertai dengan mean of variance exctracted (AVE) untuk memeriksa reliabilitas model penilaian. Semua koefisien komposit reliabilitas dan cronbach's alpha reliabilitas apabila lebih tinggi dari 0,7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reliabilitas komposit bervariasi dari 0,897 hingga 0,943 ( $> 0,70$ ) untuk memenuhi kriteria reliabilitas komposit (Hair et al., 2017). Demikian pula, Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) dari LK, SE, GHD, PQ, dan PT adalah 0,856, 0,910, 0,827, 0,868, dan 0,873, masing-masing ( $> 0,70$ ), menunjukkan bahwa mereka telah mencapai indikator reliabilitas komposit (lihat Tabel 1).

Selain itu, validitas konvergen pada Tabel 2, menunjukkan nilai loading LK, SE, GHD, PQ, dan PT lebih tinggi dari 0,70, yang mengimplikasikan bahwa variabel-variabel tersebut mencapai validitas konvergen (Hair et al., 2017). Tabel 2 menunjukkan hasil cross-loading untuk ketiga variabel: Literasi Keuangan, Sosial Ekonomi, Gaya Hidup Digital, Pemanfaatan QRIS, dan Penerimaan Teknologi lebih besar dari 0,70, yang menggambarkan bahwa variabelvariabel tersebut memenuhi syarat validitas konvergen (Hair et al., 2017).



Gambar 2. Measurement Model

Tabel 1. Validitas dan Realibility

Construck	Item	Validitas konvergen Loading factor	AVE	Cronbach's Alpha	Realibility Rho_C	Rho_A
	LK1	0.854				
<b>LK</b>	LK2	0.912	0.776	0.856	0.912	0.861
	LK3	0.876				
	SE1	0.914				
<b>SE</b>	SE2	0.913	0.847	0.910	0.943	0.910
	SE3	0.934				
	GHD1	0.916				
<b>GHD</b>	GHD2	0.876	0.745	0.827	0.897	0.842
	GHD3	0.793				
	PQ1	0.888				
<b>PQ</b>	PQ2	0.901	0.792	0.868	0.919	0.869
	PQ3	0.881				
	PT1	0.900				

PT	PT2	0.934	0.798	0.873	0.922	0.880
	PT3	0.843				

Sumber : diolah peneliti 2025

Tabel 2. Validitas Diskriminan

Construck	Item	X1	Cross- Loading				Z	X1	Fornell-Larcker			X2
			X2	X3	Y	Z			X3	Y	Z	
LK	LK1	0.854	0,677	0,310	0,504	0,411						
	LK2	0.912	0,657	0,379	0,564	0,499	0,881					
	LK3	0.876	0,638	0,250	0,523	0,501						
SE	SE1	0.697	0,914	0,479	0,630	0,587						
	SE2	0.681	0,913	0,520	0,616	0,550	0,356	0,863				
	SE3	0.677	0,934	0,521	0,660	0,527						
GHD	GHD1	0.430	0,553	0,916	0,665	0,589						
	GHD2	0.279	0,453	0,876	0,598	0,552	0,603	0,699	0,890			
	GHD3	0.188	0,407	0,793	0,538	0,459						
PQ	PQ1	0.603	0,665	0,548	0,888	0,638						
	PQ2	0.515	0,623	0,677	0,901	0,634	0,536	0,610	0,744	0,893		
	PQ3	0.493	0,558	0,637	0,881	0,713						
PT	PT1	0.464	0,554	0,565	0,705	0,900						
	PT2	0.503	0,586	0,565	0,695	0,934	0,743	0,550	0,691	0,603	0,920	
	PT3	0.493	0,468	0,502	0,587	0,843						

Sumber : Diolah Peneliti 2025

#### 4.3 Uji R-Square

Uji R Square bermaksud untuk melakukan koreksi dari prediksi dengan standar 0,67 (kuat), 0,33 (sedang), dan 0,19 (lemah) (Hair et al., 2017). Perhitungan uji R-square menunjukkan bahwa PQ memiliki nilai sebesar 0,711, yang berarti bahwa sebesar 71,1% variabel Pemanfaatan QRIS dipengaruhi oleh Literasi Keuangan, Sosial Ekonomi dan Gaya Hidup Digital. Selain itu, nilai R-square dari PT secara moderat ditunjukkan oleh Literasi Keuangan, Sosial Ekonomi dan Gaya Hidup Digital dengan nilai 0,502.

#### 4.4 Uji F Square

Dalam penelitian ini, uji size effect ( $f^2$ ) ditentukan ke dalam beberapa kriteria: kecil (0,02), sedang (0,15), dan besar (0,35). Perhitungan sebelumnya menunjukkan bahwa nilai  $f^2$  dari LK terhadap PQ adalah 0,042, yang menyiratkan bahwa ini memiliki pengaruh yang besar. Nilai  $f^2$  dari LK terhadap PT adalah 0,054, yang menunjukkan pengaruh besar. Nilai  $f^2$  dari SE terhadap PQ adalah 0,035, yang menunjukkan pengaruh besar. Nilai  $f^2$  dari SE terhadap

PT adalah 0,025, yang menunjukkan pengaruh sedang. Nilai  $f^2$  dari GHD terhadap PQ adalah 0,212, yang menunjukkan pengaruh besar. Nilai  $f^2$  dari GHD terhadap PT adalah 0,243, yang menunjukkan pengaruh besar. Selain itu, nilai  $f^2$  dari PT terhadap PQ adalah 0,207, yang menunjukkan pengaruh besar.

#### 4.5 Diskusi

Penelitian ini menyoroti Literasi keuangan, sosial ekonomi, gaya hidup digital terhadap pemanfaatan QRIS melalui Penerimaan teknologi. Berdasarkan perhitungan statistik, penelitian ini menyetujui delapan hipotesis yang diajukan.

Tabel 3. Hasil uji hipotesis

Hypothesis					
testing Results	Hypothesis	Std.D	T-Statistics	P Values	Infomation
	X1 - Y	0.191	2.883	0.004	Sig.
	X1 - Z	0.103	2.395	0,017	Sig.
	X2 - Y	0,106	3,922	0,001	Sig.
Direct Effect	X2 - Z	0,129	2.958	0.002	Sig.
	X3 - Y	0,095	3.501	0.000	Sig.
	X3 - Z	0,104	4.012	0.000	Sig.
	Z - Y	0,106	3.256	0.000	Sig.
	X1 - Z - Y	0.042	2.044	0,041	Sig.
	X2 - Z- Y	0.067	2.156	0.031	Sig.
	X3 - Z- Y	0.047	2.794	0.005	Sig.

Sumber : diolah peneliti 2025

## **PEMBAHASAN**

### **4.5.1 Pengaruh literasi Digital terhadap pemanfaatan QRIS Wisata Kuliner Pasar Cidu, Kota Makassar**

Literasi digital sangat mempengaruhi penggunaan QRIS. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital berdampak positif pada seberapa sering QRIS digunakan, menunjukkan bahwa individu dengan literasi digital yang lebih tinggi lebih cenderung mengadopsi QRIS untuk transaksi. Kemahiran dan pemahaman dalam teknologi digital sangat penting untuk merangkul sistem pembayaran seperti QRIS. Meningkatkan literasi digital memotivasi individu untuk terlibat lebih aktif dengan QRIS, menyoroti perlunya penjangkauan dan pendidikan tentang keuntungan dan metode penggunaan QRIS, sehingga meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap teknologi pembayaran digital.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nandru et al., 2024) Kemahiran yang kuat dalam keterampilan digital meningkatkan kesadaran akan kemudahan dan keunggulan QRIS, yang mengarah pada pemanfaatan metode pembayaran berbasis QR yang lebih besar. Dengan kata lain, ketika seseorang memiliki pemahaman yang kuat tentang alat digital, mereka cenderung merasa lebih nyaman dan yakin dalam memanfaatkan QRIS, meningkatkan peluang adopsinya. Keterampilan digital secara signifikan memengaruhi penerimaan dan penerapan QRIS, karena mereka yang lebih mahir dengan teknologi biasanya lebih terbuka untuk merangkul solusi pembayaran digital baru.

### **4.5.2 Pengaruh literasi keuangan digital terhadap Penerimaan Teknologi Wisata Kuliner Pasar Cidu, Kota Makassar**

Menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya literasi digital seseorang, kemungkinan mereka mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital juga meningkat. Ini sejalan dengan Model Penerimaan Teknologi (TAM), yang mengusulkan bahwa pemahaman dan kemahiran dalam penggunaan teknologi membantu memfasilitasi penerimaan sistem baru. Mereka yang memahami teknologi digital umumnya lebih terbuka untuk merangkul kemajuan teknologi, mencakup solusi pembayaran digital dan berbagai platform berbasis teknologi. Dengan literasi digital yang tinggi, individu cenderung merasa lebih aman saat terlibat dengan teknologi baru, tidak terlalu khawatir tentang potensi risiko, termasuk masalah perlindungan data atau kesalahan dalam transaksi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nikou & Aavakare, 2021) yang menunjukkan bahwa memiliki pengetahuan tentang alat digital meningkatkan kesadaran akan keunggulan dan kemudahan teknologi, akibatnya mengarah pada adopsi yang lebih besar. Dengan kata lain, tingkat literasi digital individu secara langsung memengaruhi kemampuan mereka untuk memahami dan memanfaatkan kemajuan teknologi baru, yang pada akhirnya menghasilkan pemanfaatan yang lebih besar. Mereka yang memiliki tingkat literasi digital yang tinggi akan merasa lebih mudah untuk memahami pengoperasian teknologi, sehingga meningkatkan kenyamanan dan kepastian

mereka dalam menggunakannya. Pemahaman yang kuat tentang kemampuan digital memungkinkan seseorang untuk mengenali keunggulan teknologi, termasuk efisiensi, kecepatan, dan kenyamanan dalam transaksi online atau sistem lain yang bergantung pada digital. Literasi digital sangat penting untuk meningkatkan kemauan untuk merangkul dan memanfaatkan teknologi, karena individu yang lebih mahir dengan teknologi cenderung beradaptasi dengan cepat dan memanfaatkan kemajuan digital secara efektif.

#### **4.5.3 Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pemanfaatan QRIS Wisata Kuliner Pasar Cidu, Kota Makassar**

memiliki pengetahuan tentang alat digital meningkatkan kesadaran akan keunggulan dan kemudahan teknologi, akibatnya mengarah pada adopsi yang lebih besar. Dengan kata lain, tingkat literasi digital individu secara langsung memengaruhi kemampuan mereka untuk memahami dan memanfaatkan kemajuan teknologi baru, yang pada akhirnya menghasilkan pemanfaatan yang lebih besar. Mereka yang memiliki tingkat literasi digital yang tinggi akan merasa lebih mudah untuk memahami pengoperasian teknologi, sehingga meningkatkan kenyamanan dan kepastian mereka dalam menggunakannya. Pemahaman yang kuat tentang kemampuan digital memungkinkan seseorang untuk mengenali keunggulan teknologi, termasuk efisiensi, kecepatan, dan kenyamanan dalam transaksi online atau sistem lain yang bergantung pada digital. Literasi digital sangat penting untuk meningkatkan kemauan untuk merangkul dan memanfaatkan teknologi, karena individu yang lebih mahir dengan teknologi cenderung beradaptasi dengan cepat dan memanfaatkan kemajuan digital secara efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kirayna Evitasari et al., 2024). Semakin kuat status ekonomi seseorang, semakin besar kemungkinan mereka akan menggunakan QRIS untuk kegiatan keuangan. Individu dalam situasi keuangan yang menguntungkan biasanya terlibat dalam lebih banyak transaksi moneter digital, termasuk memanfaatkan QRIS. Mereka yang termasuk dalam tingkat ekonomi menengah ke atas umumnya menikmati akses yang lebih baik ke smartphone, internet, dan layanan keuangan digital, yang semuanya sangat penting untuk mengadopsi QRIS. Penghasilan yang lebih tinggi memberi orang kebebasan yang lebih besar untuk memilih opsi pembayaran berbasis teknologi. Faktor ekonomi memainkan peran penting dalam bagaimana QRIS digunakan. Dengan demikian, memastikan akses yang adil ke teknologi, meningkatkan literasi digital, dan membantu individu dari latar belakang ekonomi yang lebih rendah dapat menjadi strategi penting untuk meningkatkan penerimaan QRIS di masyarakat. Oleh karena itu, inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan memastikan akses yang adil ke teknologi keuangan sangat penting untuk memperluas implementasi QRIS di berbagai segmen masyarakat.

#### **4.5.4 Sosial Ekonomi terhadap Penerimaan Teknologi QRIS Wisata Kuliner Pasar Cidu, Kota Makassar**

Dengan kenyamanan yang tersedia, individu semakin bersedia untuk mengeksplorasi dan merangkul teknologi inovatif, seperti opsi pembayaran

digital. Ini membuatnya lebih mudah bagi mereka untuk memahami keunggulan, keamanan, dan efektivitas teknologi, sehingga memfasilitasi penerimaannya. Status sosial dan ekonomi memainkan peran penting dalam bagaimana teknologi dirangkul. Individu dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih cenderung menerima dan memanfaatkan teknologi keuangan. Akibatnya, ada kebutuhan untuk rencana yang bertujuan untuk memperluas akses teknologi dan meningkatkan pengetahuan digital di antara kelompok berpenghasilan rendah untuk mempromosikan penerimaan teknologi yang lebih adil di seluruh masyarakat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yakubi et al., 2022) yang menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi yang lebih baik meningkatkan ketersediaan dan rangkulan teknologi digital. Komunitas dengan kekayaan yang lebih besar dan akses yang lebih luas ke keuangan digital biasanya menggunakan teknologi baru dengan lebih sedikit kesulitan. Hal ini menyiratkan bahwa kondisi sosial ekonomi yang ditingkatkan mendukung integrasi teknologi digital, terutama mengenai solusi keuangan seperti QRIS. Peningkatan keterampilan digital meningkatkan jaminan mereka dalam memanfaatkan teknologi baru dan mengurangi keraguan terhadap kemajuan keuangan. Peningkatan status sosial ekonomi mempercepat penerimaan teknologi digital karena individu-individu ini memiliki akses yang lebih baik ke perangkat teknologi, layanan keuangan digital, dan literasi digital yang lebih maju.

#### **4.5.5 Gaya Hidup Digital terhadap pemanfaatan QRIS Wisata Kuliner Pasar Cidu, Kota Makassar**

Orang-orang yang akrab dengan teknologi digital dalam keseharian mereka cenderung lebih cepat beradaptasi dengan sistem pembayaran digital seperti QRIS. Kebiasaan dalam berbelanja secara online, berinteraksi di media sosial, dan menggunakan layanan digital lainnya menciptakan suasana yang mendukung penerapan transaksi tanpa uang tunai. Individu dengan gaya hidup berbasis digital lebih memilih transaksi yang berlangsung cepat, efisien, dan praktis, semua yang ditawarkan oleh QRIS. Gaya hidup yang terhubung secara digital menjadi elemen penting yang memacu penggunaan QRIS. Karena itu, usaha untuk meningkatkan penerapan QRIS bisa difokuskan pada pendidikan digital dan peningkatan kenyamanan pengguna dalam ekosistem transaksi yang tidak menggunakan uang tunai.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanto et al., 2022) Penelitian menunjukkan bahwa individu dalam masyarakat yang akrab dengan layanan digital cenderung mengadopsi teknologi pembayaran digital dengan lebih cepat. Pada dasarnya, mereka yang secara teratur menggunakan solusi digital dalam rutinitas sehari-hari menemukan lebih mudah untuk menerima dan mengintegrasikan inovasi pembayaran seperti QRIS. Konsumen yang sering menggunakan belanja online, aplikasi ojek online, perbankan seluler, dan dompet elektronik menunjukkan penerimaan yang lebih besar terhadap transaksi berbasis QR. Mereka lebih cepat memahami fungsi dan keuntungan dari QRIS, yang mengarah pada tingkat adopsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengalaman kurang dengan layanan digital. Pola

individu yang sudah terbiasa dengan interaksi digital memainkan peran penting dalam penerimaan QRIS. Oleh karena itu, pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan penggunaan QRIS harus memprioritaskan peningkatan literasi digital dan membangun kepercayaan publik dalam sistem pembayaran yang menggunakan teknologi QRIS.

#### **4.5.6 Gaya Hidup Digital terhadap Penerimaan Teknologi Wisata Kuliner Pasar Cidu, Kota Makassar**

Cara hidup online sangat memengaruhi cara orang merangkul teknologi. Ini menunjukkan bahwa mereka yang mengintegrasikan teknologi ke dalam rutinitas sehari-hari mereka lebih terbuka untuk merangkul dan memanfaatkan kemajuan teknologi baru. Hal ini menyebabkan berkurangnya keengganan dalam merangkul dan menerapkan teknologi baru dalam kehidupan mereka. Individu yang berpengalaman dalam lingkungan digital cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih besar terhadap keamanan dan keandalan solusi teknologi.

Sebuah penelitian di Asia (Li et al., 2020) menunjukkan bahwa kehidupan digital secara signifikan memengaruhi bagaimana teknologi diadopsi di berbagai sektor, seperti keuangan, pendidikan, dan perdagangan. Di negara-negara seperti Tiongkok, Korea Selatan, dan Singapura, tingkat adopsi teknologi keuangan digital tinggi karena penduduknya sudah terbiasa dengan lanskap digital. Penelitian juga mengindikasikan bahwa di negara-negara dengan kerangka digital yang kuat, seperti Jepang dan Hong Kong, terdapat tingkat kepercayaan publik terhadap teknologi yang lebih tinggi. Individu yang memiliki pengetahuan tentang keamanan siber, perlindungan data, dan otentikasi daring menunjukkan keyakinan yang lebih besar dalam memanfaatkan inovasi baru. Kehidupan digital sangat penting untuk mempercepat adopsi teknologi di seluruh Asia. Oleh karena itu, pendekatan untuk meningkatkan integrasi teknologi harus berfokus pada literasi digital, penguatan infrastruktur, dan peningkatan kepercayaan publik terhadap teknologi.

#### **4.5.7 Pengaruh Penerimaan teknologi terhadap Pemanfaatan QRIS Wisata Kuliner Pasar Cidu, Kota Makassar**

Penerimaan teknologi berfungsi sebagai perantara dalam hubungan antara literasi digital dan penggunaan QRIS. Mereka yang memiliki literasi digital tingkat lanjut tidak secara otomatis terlibat dengan QRIS, namun penerimaan mereka terhadap teknologi merupakan elemen penting yang meningkatkan hubungan ini. Semakin besar penerimaan individu terhadap teknologi, semakin cenderung mereka untuk mengadopsi QRIS untuk transaksi digital. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun literasi digital memiliki arti penting, faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi sangat penting untuk pemanfaatan QRIS yang efektif. Oleh karena itu, upaya untuk mempromosikan adopsi QRIS harus mencakup tidak hanya pendidikan digital tetapi juga inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan publik dan kemudahan penggunaan dengan sistem pembayaran digital.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Lo Prete, 2021) WHO menemukan bahwa adopsi teknologi bertindak sebagai fasilitator dalam hubungan antara kemahiran digital dan pemanfaatan platform pembayaran digital. Penelitian menunjukkan bahwa bahkan dengan tingkat kemahiran digital yang tinggi, orang masih membutuhkan rasa yakin dan keakraban dengan teknologi sebelum terlibat dengannya untuk transaksi keuangan. Ini menunjukkan bahwa hanya meningkatkan kemahiran digital tidak cukup untuk mempromosikan penggunaan QRIS atau platform pembayaran digital lainnya. Penerimaan teknologi merupakan elemen penting yang meningkatkan rangkulan QRIS, karena mereka yang menerima teknologi merasa lebih mudah untuk mengakses layanan keuangan digital dalam aktivitas sehari-hari mereka. Oleh karena itu, penelitian ini menyoroti bahwa pendekatan untuk memajukan platform pembayaran digital seperti QRIS tidak hanya harus berfokus pada peningkatan kemahiran digital individu tetapi juga pada menumbuhkan kepercayaan, kenyamanan, dan persepsi yang menguntungkan tentang manfaat yang terkait dengan teknologi.

#### **4.5.8 Pengaruh penerimaan teknologi yang memediasi pengaruh literasi digital terhadap pemanfaatan QRIS Wisata Kuliner Pasar Cidu, Kota Makassar**

Penerimaan teknologi berfungsi sebagai faktor mediasi bagaimana literasi digital mempengaruhi penggunaan QRIS. Individu yang memiliki literasi digital tinggi tidak secara otomatis menggunakan QRIS; namun, penerimaan mereka terhadap teknologi secara signifikan meningkatkan koneksi ini. Semakin besar penerimaan seseorang terhadap teknologi, semakin cenderung mereka untuk mengadopsi QRIS sebagai sarana pembayaran digital. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun literasi digital sangat penting, penerimaan teknologi juga penting untuk memaksimalkan penggunaan QRIS yang efektif. Oleh karena itu, strategi yang ditujukan untuk mempromosikan adopsi QRIS tidak hanya berkonsentrasi pada pendidikan digital, tetapi juga harus mencakup inisiatif untuk meningkatkan kepercayaan publik dan kemudahan dalam terlibat dengan teknologi pembayaran digital.

#### **4.5.9 Pengaruh penerimaan teknologi yang memediasi pengaruh Sosial Ekonomi terhadap pemanfaatan QRIS Wisata Kuliner Pasar Cidu, Kota Makassar**

Kondisi sosial-ekonomi yang meningkat tidak secara otomatis mengarah pada peningkatan pemanfaatan QRIS; sebaliknya, harus ada adopsi awal teknologi. Meskipun mereka yang memiliki status sosial ekonomi yang lebih besar memiliki akses ke alat digital dan penawaran keuangan, mereka juga harus mengadopsi teknologi untuk memanfaatkan QRIS secara efektif. Elemen-elemen seperti kepercayaan pada platform digital, keakraban dengan fintech, dan pandangan tentang keunggulan QRIS berkontribusi untuk memperkuat hubungan ini.

#### **4.5.10 Pengaruh penerimaan teknologi yang memediasi pengaruh Gaya Hidup Digital terhadap pemanfaatan QRIS Wisata Kuliner Pasar Cidu, Kota Makassar**

Gaya hidup online tidak secara inheren mempercepat adopsi QRIS; sebaliknya, dipengaruhi oleh sejauh mana teknologi digunakan sebagai perantara. Individu yang mempertahankan keberadaan digital yang kuat cenderung mengenal dengan baik penawaran yang berfokus pada teknologi, seperti e-commerce, dompet digital, dan transaksi tanpa uang tunai. Namun, penerimaan QRIS tidak secara eksklusif bergantung pada penggunaan layanan digital; Ini juga bergantung pada seberapa banyak individu mempercayai dan menerima metode pembayaran digital. Seseorang mungkin menjalani kehidupan yang berorientasi digital tetapi masih memiliki keraguan tentang platform pembayaran digital, yang dapat mengakibatkan integrasi QRIS yang lebih lambat ke dalam rutinitas mereka.

#### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital, faktor sosial ekonomi, dan gaya hidup digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan QRIS, baik secara langsung maupun melalui penerimaan teknologi sebagai variabel intervening. Penerimaan teknologi terbukti memainkan peran penting dalam menjembatani pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap adopsi QRIS dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di sektor kuliner wisata.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Li et al. (2020), yang menegaskan bahwa kehidupan digital memiliki dampak besar terhadap penerimaan teknologi di berbagai sektor. Negara-negara dengan infrastruktur digital yang kuat dan tingkat literasi digital yang tinggi menunjukkan tingkat adopsi teknologi yang lebih cepat dan lebih luas. Dalam konteks lokal, meskipun skala dan infrastruktur berbeda, prinsip yang sama berlaku: semakin tinggi literasi digital dan penerimaan masyarakat terhadap teknologi, semakin besar kemungkinan teknologi seperti QRIS dimanfaatkan secara optimal.

Dengan demikian, untuk mendorong pemanfaatan QRIS secara lebih luas, diperlukan strategi yang tidak hanya berfokus pada pengembangan teknologi, tetapi juga pada peningkatan literasi digital masyarakat, penguatan kepercayaan terhadap sistem digital, dan dukungan terhadap gaya hidup yang selaras dengan transformasi digital.

#### **PENELITIAN LANJUTAN**

Setiap penelitian tentu memiliki keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan penelitian di masa mendatang. Dalam penelitian ini, keterbatasan terletak pada ruang lingkup responden yang hanya mencakup pengguna QRIS pada sektor kuliner wisata di wilayah Pasar Cidu, Kecamatan Bontoala, Makassar. Selain itu, variabel yang digunakan juga masih terbatas pada literasi keuangan digital, faktor sosial ekonomi, gaya hidup digital, dan penerimaan teknologi, sehingga belum mencakup faktor-faktor lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap pemanfaatan QRIS, seperti keamanan transaksi, kemudahan penggunaan, dan persepsi manfaat.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan dengan cakupan wilayah yang lebih luas serta melibatkan berbagai sektor usaha lainnya agar hasilnya lebih generalisabel. Selain itu, dapat pula ditambahkan variabel lain seperti kualitas layanan digital, inovasi sistem pembayaran, serta tingkat kepuasan pengguna untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan QRIS di masyarakat. Penelitian dengan pendekatan kualitatif atau metode campuran juga dapat dipertimbangkan untuk menggali perspektif yang lebih mendalam dari para pengguna dan pelaku usaha.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses penelitian berlangsung.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para responden yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dan memberikan data yang sangat berarti bagi kelangsungan penelitian ini. Tidak lupa, terima kasih kepada rekan-rekan dan teman sejawat yang turut memberikan saran, dukungan moral, serta semangat selama proses penyusunan penelitian.

Selain itu, penulis menyampaikan penghargaan yang tulus atas bantuan finansial dan fasilitas yang telah diberikan oleh institusi dan pihak terkait yang mendukung terlaksananya penelitian ini hingga selesai. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- AlHogail, A. (2018). Improving IoT Technology Adoption through Improving Consumer Trust. *Technologies*, 6(3), 64. <https://doi.org/10.3390/technologies6030064>
- Alifudin, M., Mulyati, H., & Mahfudz, N. (2024). The Effect of Digital Technology Adoption On Industry 4.0 Readiness and Business Performance of Culinary MSMEs in Bogor Regency. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 15(3), 255–267. <https://doi.org/10.29244/jmo.v15i3.56723>
- Arief Waliyuddin, M., & Aswin Rahadi, R. (2023). The Effect of Financial and Digital Literacy Toward QRIS Usage. *Journal of World Science*, 2(2), 278–284. <https://doi.org/10.58344/jws.v2i2.194>
- Ayinla, K. O., & Adamu, Z. (2018). Bridging the digital divide gap in BIM technology adoption. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 25(10), 1398–1416. <https://doi.org/10.1108/ECAM-05-2017-0091>

- Feng, G. C., Su, X., Lin, Z., He, Y., Luo, N., & Zhang, Y. (2021). Determinants of Technology Acceptance: Two Model-Based Meta-Analytic Reviews. *Journalism & Mass Communication Quarterly*, 98(1), 83–104. <https://doi.org/10.1177/1077699020952400>
- Foster, B., Sukono, & Johansyah, M. D. (2021). Analysis of the Effect of Financial Literacy, Practicality, and Consumer Lifestyle on the Use of Chip-Based Electronic Money Using SEM. *Sustainability*, 14(1), 32. <https://doi.org/10.3390/su14010032>
- Gfrerer, A., Hutter, K., Füller, J., & Ströhle, T. (2021). Ready or Not: Managers' and Employees' Different Perceptions of Digital Readiness. *California Management Review*, 63(2), 23–48. <https://doi.org/10.1177/0008125620977487>
- Judijanto, L., & Husnayetti, H. (2024). The Effect of Financial Literacy, Digital Literacy, and Information Security on QRIS Adoption among Students in Banten. *West Science Accounting and Finance*, 2(02), 310–320. <https://doi.org/10.58812/wsaf.v2i02.1049>
- Li, K., Kim, D. J., Lang, K. R., Kauffman, R. J., & Naldi, M. (2020). How should we understand the digital economy in Asia? Critical assessment and research agenda. *Electronic Commerce Research and Applications*, 44, 101004. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2020.101004>
- Ly, R., & Ly, B. (2024). Digital payment systems in an emerging economy. *Computers in Human Behavior Reports*, 16, 100517. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2024.100517>
- Mahrizal, M., Judijanto, L., Indrapraja, R., Alfiana, & Pujiyanto, D. (2023). The Influence of QRIS Digitalization, Technology and Digitalization Lifestyle, Digital Financial Literacy, and Financial Inclusion On Bank Customers Decision. *Jurnal Informasi Dan Teknologi*, 124–129. <https://doi.org/10.60083/jidt.v5i4.426>
- Menezes, B., Yaqot, M., Hassaan, S., Franzoi, R., AlQashouti, N., & Al-Banna, A. (2022). Digital Transformation in the Era of Industry 4.0 and Society 5.0: A perspective. *2022 2nd International Conference on Emerging Smart Technologies and Applications (ESmarTA)*, 1–6. <https://doi.org/10.1109/eSmarTA56775.2022.9935399>
- Musyaffi, A. M., Johari, R. J., Rosnidah, I., Sari, D. A. P., Amal, M. I., Tasyrifania, I., Ayu Pertiwia, S., & Sutanti, F. D. (2021). Digital Payment During Pandemic: An Extension of The Unified Model of QR Code. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(6), 213. <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0166>

- Nadhirah Faisal, C., Islamiyah Syafruddin, A. R., Shabirah Zhafir, K., & Rinawati Simanjuntak, E. (2024). The Adoption of an Integrated QR Code Payment System of Indonesian MSME: An Extended Tam Approach. *International Journal of Social Health*, 3(3), 199–204. <https://doi.org/10.58860/ijsh.v3i3.167>
- Nandru, P., S.A., S. K., & Chendragiri, M. (2024). Adoption intention of mobile QR code payment system among marginalized street vendors: an empirical investigation from an emerging economy. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 15(6), 1709–1733. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-03-2023-0035>
- Nedungadi, P. P., Menon, R., Gutjahr, G., Erickson, L., & Raman, R. (2018). Towards an inclusive digital literacy framework for digital India. *Education + Training*, 60(6), 516–528. <https://doi.org/10.1108/ET-03-2018-0061>
- Nikou, S., & Aavakare, M. (2021). An assessment of the interplay between literacy and digital Technology in Higher Education. *Education and Information Technologies*, 26(4), 3893–3915. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10451-0>
- Park, H., Choi, B., Joo, S., Kim, Y.-M., & Kim, H. K. (2022). DIGITAL TECHNOLOGY USE AND INTERGENERATIONAL INTEGRATION: THE MEDIATING ROLE OF DIGITAL LITERACY. *Innovation in Aging*, 6(Supplement\_1), 579–579. <https://doi.org/10.1093/geroni/igac059.2176>
- Purnama, S., Bangun, C. S., Panjaitan, A. R. S., & Agung. (2022). The Effect Of Digitalization On Culinary Msmes On Increasing Sales Turnover During Covid 19 Pandemic. *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, 4(1), 57–66. <https://doi.org/10.34306/att.v4i1.228>
- PUTRI, N. K. D. I., KAWISANA, P. G. W. P., & SUTAPA, I. N. (2023). The Influence of Perceived Ease and Risk of Use and Financial Literacy on Decisions to Make Transactions Using QRIS in SMES in South Denpasar. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 3(1), 70–74. <https://doi.org/10.38142/jtep.v3i1.583>
- Putri Suprpti, I. A., Chaidir, T., Arini, G. A., Wahyunadi, W., & Swastika, R. (2024). Determinants of the Use of QRIS Application-Based Non-Cash Transactions for Consumers in Mataram City: An Application of the UTAUT 2 Model. *INTERNATIONAL JOURNAL OF MULTIDISCIPLINARY RESEARCH AND ANALYSIS*, 07(08). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v7-i08-26>
- Rahmadi, A. N., Hermawan, A., & Putra, Y. P. (2024). CONVENIENCE PERCEPTION AND SECURITY ON INTEREST OF MSMEs IN USING QRIS. *DIVERSITY Logic Journal Multidisciplinary*, 2(2), 48–55. <https://doi.org/10.61543/div.v2i2.81>

- Ruzzante, S., Labarta, R., & Bilton, A. (2021). Adoption of agricultural technology in the developing world: A meta-analysis of the empirical literature. *World Development*, 146, 105599. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2021.105599>
- Santika, A. Z., Musyaffi, A. M., & Zairin, G. M. (2024). Factors Influencing the Adoption of QRIS Digital Payments in MSMEs. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(1), 191–208. <https://doi.org/10.21009/japa.0501.13>
- Sarif, A., & Ariyanti, R. (2024). The Innovation of Digital Payment System with QRIS in National Open API and Maqasid al-Sharia Standards. *International Journal of Applied Business and International Management*, 9(2), 96–114. <https://doi.org/10.32535/ijabim.v9i2.2553>
- Tamilmani, K., Rana, N. P., Wamba, S. F., & Dwivedi, R. (2021). The extended Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT2): A systematic literature review and theory evaluation. *International Journal of Information Management*, 57, 102269. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102269>
- Verma, A., Dandgawhal, P. S., & Giri, A. K. (2023). Impact of ICT diffusion and financial development on economic growth in developing countries. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 28(55), 27–43. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-09-2021-0185>
- Wijayanto, E., Widiyati, S., Rois, M., Listyani, T., & Fatati, M. (2024). APPLICATION OF THE TAM MODEL AND FINANCIAL LITERACY IN QRIS DIGITAL PAYMENT DECISIONS (STUDY ON SEMARANG STATE POLYTECHNIC STUDENTS). *International Journal of Research - GRANTHAALAYAH*, 11(12). <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v11.i12.2023.5436>
- Xue, L., Rashid, A. M., & Ouyang, S. (2024). The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) in Higher Education: A Systematic Review. *Sage Open*, 14(1). <https://doi.org/10.1177/21582440241229570>